



Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Ny. H yang Menderita Gout Arthrititis dengan Masalah Nyeri Akut di Wilayah Kerja Puskesmas Talise Kota Palu

Family Nursing Care in Ny. H Who Suffers From Arthritis with Acute Pain Problems in the Working Area of the Talise Health Center, Palu City

Moh Arif^{1*}, Nur Febrianti², Rosita³

^{1,2,3} Akademi Keperawatan Justitia Palu, Indonesia

Received 1 November, 2023
Revised 3 December 2023
Accepted 3 December 2023

Kata Kunci:

Gout Arthrititis;
Nyeri Akut;
Kompres Hangat
Rendaman Jahe

Keywords:

Gouty Arthritis;
Acute Pain;
Warmcompress Soaked Ginger

Abstrak: Gout arthritis merupakan senyawa senyawa ini memiliki rumus kimia $C_4 H_4 N_4 O_3$ dan rasio normalnya 3,6 mg/dl dan 8,3 mg/dl. Dalam kondisi normal, asam urat tidak akan bahaya bagi kesehatan. Namun jika kelebihan (hiperurisemia) atau kekurangan (hiperurisemia) kadar asam urat plasma darah, maka akan menjadi indikasi penyakit pada tubuh manusia. Desain studi kasus yang digunakan yaitu studi kasus deskriptif, studi kasus deskriptif, Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Ny.H dengan diagnosa Gout arthritis di wilayah kerja Puskesmas Talise Kota Palu, sampel adalah pasien Ny.H dengan masalah nyeri akut pada khusus Gout arthritis di wilayah kerja Puskesmas Talise Kota Palu. Dari pengkajian yang dilakukan kepada Ny. H ditemukan data subyektif Ny. H mengatakan nyeri dirasakan pertama kali pada tahun 2018 sampai dengan sekarang 22 juli 2023, Ny. H mengatakan nyeri hilang timbul. data objektif didapatkan TTV, TD: 130/80 mmhg, R: 20 x/menit, N: 87 x/menit Ny.H tampak memegang kakinya dan meringis. diagnosa yang didapatkan yaitu nyeri akut pada Ny.H berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan. setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 terjadi penurunan nyeri akut pada Ny. H yaitu pada implementasi H-1 didapatkan nyeri dari skala 7 menjadi nyeri skala 6, pada implementasi H-2 didapatkan nyeri berskala 6 turun menjadi skala 4, pada implementasi H-3 menunjukkan hasil nyeri akut berskala 1. Evaluasi pelaksanaan kompres jahe menunjukkan Ny. H mengatakan nyeri sudah berkurang, klien tampak tenang dan skala nyeri menjadi 1. Dengan adanya data penurunan nyeri tersebut berarti ada pengaruh dalam pemberian kompres jahe terhadap penurunan nyeri pada gout arthritis. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa adanya penurunan nyeri setelah dilakukan kompres hangat rendaman jahe. Pada hari pertama pengkajian didapatkan hasil nyeri berskala 7 setelah dilakukan kompres hamngat rendaman jahe sampai hari ke 3 nyeri yang dirasakan berkurang menjadi skala 1.

Abstract: Gout arthritis is a compound that has the chemical formula $C_4 H_4 N_4 O_3$ and the normal ratio is 3.6 mg/dl and 8.3 mg/dl. Under normal conditions, uric acid will not be dangerous to health. However, if there is excess (hyperuricemia) or deficiency (hyperuricemia) in blood plasma uric acid levels, this will be an indication of disease in the human body. The case study design used is descriptive case study, descriptive case study. The population in this study is Mrs. Talise Health Center, Palu City. From the study conducted on Mrs. H found Mrs. subjective data. H said the pain was felt for the first time in 2018 until now 22 July 2023, Mrs. H said the pain came and went. Objective data obtained was TTV, BP: 130/80 mmHg, R: 20 x/minute, N: 87 x/minute Mrs. H was seen holding her leg and grimacing. The diagnosis obtained was that Mrs. H's acute pain was related to the family's inability to recognize health problems. After providing nursing care for 3x24 hours, there was a reduction in acute pain in Mrs. H, namely in the implementation of H-1, the pain was found from a scale of 7 to a pain scale of 6, in the implementation of H-2 the pain was found on a scale of 6 down to a scale of 4, in the implementation of H-3 the results showed acute pain on a scale of 1. Evaluacation of the implementation of the ginger compresses showed that Mrs. H said the pain had decreased, the client looked calm and the pain scale had becaom had 1. With the date on the reduction in pain. This means the there is an effect of giving ginger compresses on reducing pain in gouty arthrititis. The conclusion of this study was that there was a reduction in pain after applying a warm compress soaked in ginger. On the first day of the assessment, pain results were obtained on a scale of 7 after applying a warm compress soaked in ginger. Until the third day, the pain felt was reduced to scale 1.

INDEXED IN

SINTA
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital: Garuda

CORRESPONDING AUTHOR

Moh Arif
Akademi Keperawatan Justitia
Palu
Indonesia

EMAIL

amoh60592@gmail.com

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v6i12.4350

Pages: 1726-1732

LATAR BELAKANG

Keluarga adalah bagian dari masyarakat yang peranannya sangat penting untuk membentuk kebudayaan yang sehat. Dari keluarga inilah akan tercipta tatanan masyarakat yang baik, sehingga untuk membangun suatu kebudayaan seyogyanya dimulai dari keluarga (Harnilawati, 2013). Keluarga dijadikan sebagai unit pelayanan karena masalah kesehatan keluarga saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara sesama anggota keluarga dan akan mempengaruhi pula keluarga-keluarganya yang ada disekitarnya atau masyarakat sekitarnya atau dalam konteks yang luas berpengaruh terhadap Negara (Harnilawati, 2013).

Membangun keluarga yang sehat dibutuhkan peran perawat dalam memberikan asuhan Untuk keperawatan keluarga. Penyakit asam urat memang bukan termasuk penyakit yang mematikan, tetapi jika tidak ditangani dengan benar bisa menjadi asam urat kronik dimana penderitanya akan sering sekali merasakan nyeri pada sendi (Rachmawati, 2022).

Berdasarkan *World Health Organization* tahun 2022 bahwa data gout sebanyak 54 juta orang (WHO, 2022). Penyakit sendi adalah gangguan nyeri pada persendian yang disertai kekakuan, merah, dan pembengkakan yang bukan di sebabkan karena benturan atau kecelakaan. Penyakit sendi termasuk nyeri akibat asam urat yang tinggi atau hiperuresemia akut maupun kronis (Risksedas, 2018). Prevelensi penderita *gout arthrititis* di Indonesia berjumlah 7,30% atau 713.783 jiwa dan penderita *gout arthrititis* di Sulawesi Tengah berjumlah 7,72 atau 7.847 jiwa (Risksedas, 2018). Data di kota palu sendiri berjumlah 3,93% atau 2.002 jiwa (Risksedas, 2019).

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Puskesmas Talise Kota Palu dari bulan januari sampai dengan bulan juli 2023 jumlah pasien penderita penyakit *Gout Arthrititis* atau yang biasa di kenal dengan Asam Urat, berjumlah 342 jiwa, untuk lansia berjumlah 238 jiwa, sedangkan untuk pralansia berjumlah 104 jiwa. Penanganan yang di lakukan di Puskesmas Talise Kota Palu yaitu dengan cara pemberian obat-obatan dan pemberian edukasi kesehatan (penyuluhan).

Dapat dikatakan bahwa asam urat merupakan penyakit yang bisa menyerang setiap orang. Dalam kondisi normal dengan pola makan dan pola hidup yang sehat, asam urat akan menyerang mereka yang berusia 40 tahun ke atas bagi pria, dan bagi wanita biasanya terjadi masa *menopause*. Namun dalam kondisi yang tidak normal karena pola hidup dan pola makan yang tidak sehat, asam urat bisa menyerang orang dengan usia berapapun, tidak peduli tua ataupun muda (Savitri, 2021).

Membangun keluarga yang sehat dibutuhkan peran perawat dalam memberikan asuhan Untuk keperawatan keluarga. Penyakit asam urat memang bukan termasuk penyakit yang mematikan, tetapi jika tidak ditangani dengan benar bisa menjadi asam urat kronik dimana penderitanya akan sering sekali merasakan nyeri pada sendi (Rachmawati, 2022).

Gout arthritis adalah penyakit sendi yang diakibatkan oleh gangguan metabolisme purin yang ditandai dengan tingginya kadar asam urat dalam darah. Kadar asam urat yang tinggi didalam darah melebihi batas normal dapat menyebabkan penumpukan asam urat didalam persendian dan organ tubuh lainnya (Rizal & Deali, 2022).

Nyeri didefinisikan sebagai nyeri yang dirasakan seseorang selama beberapa detik sampai dengan 6 bulan. Nyeri biasanya datang tiba-tiba, umumnya berkaitan dengan cedera spesifik, jika ada kerusakan maka berlangsung lama dan tidak ada penyakit sistematis, nyeri biasanya menurun dengan proses penyembuhan. Beberapa pustaka lain menyebutkan nyeri akut bila kurang dari 12 minggu (Pinzon, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus tentang “Asuhan Keperawatan Keluarga dengan salah satu anggota Keluarga menderita *Gout Arthrititis* Dengan Masalah Nyeri Akut di Wilayah Kerja Puskesmas Talise Kota Palu”.

TINJAUAN LITERATUR

Keluarga menjadi bagian terpenting dalam sistem sosial kemasyarakatan, bahkan dalam sisitem ekonomi. Meski keberadaanya merupakan bagian terkecil, tetapi keluarga memiliki peran

sebagai kunci. Tanpa adanya keluarga, system social tidak akan terbentuk. Hal ini karena terbentuknya sebuah masyarakat dimulai dari adanya keluarga (bakri, maria, 2017)

Gout berasal dari kata Gutta yang artinya tetesan sedangkan Arthritis/Arthron berasal dari kata Yunani yang bermakna sendi, dan biasa dikenal dengan asam urat, dianggap sebagai penyakit yang secara umum dikenali oleh masyarakat awam. Sebenarnya asam urat merupakan senyawa yang ada di dalam tubuh manusia. Senyawa ini memiliki rumus kimia $C_4H_4N_4O_3$ dan rasio normalnya 3,6 mg/dl dan 8,3 mg/dl. Dalam kondisi normal, asam urat tidak akan bahaya bagi kesehatan manusia. Namun jika kelebihan (hiperurisemia) atau kekurangan (hiperurisemia) kadar asam urat plasma darah, maka akan menjadi indikasi penyakit pada tubuh manusia (Savitri, 2021).

Nyeri berperan sebagai mekanisme untuk memperingatkan kita mengenai potensial fisik. Oleh karenanya, nyeri merupakan mekanisme pertahanan tubuh untuk mencegah kerusakan lebih lanjut dengan memberikan dorongan untuk keluar dari situasi yang menyebabkan nyeri. Perasaan tidak nyaman dan distress berhubungan dengan nyeri seringkali berlangsung lebih lama dibandingkan kerusakan jaringan (Black, 2014)

METODE

Rancangan Studi Kasus. Desain studi kasus yang digunakan merupakan studi kasus deskriptif, studi kasus deskriptif menurut (AIPVIKI, 2023) adalah jenis studi yang memberikan deskriptif suatu kasus tertentu, dan membutuhkan peneliti untuk memulai penelitian untuk menggunakan teori deskriptif untuk menjelaskan desain penelitian secara terperinci. Diharapkan hasil yang didapatkan oleh peneliti adalah mengetahui hasil implementasi asuhan keperawatan keluarga dengan salah satu anggota keluarga menderita gout arthritis dengan masalah nyeri akut di wilayah kerja Puskesmas Talise Kota Palu.

Subjek Studi Kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah salah satu keluarga penderita *gout arthritis* dengan keluhan nyeri di wilayah kerja Puskesmas Talise Kota Palu.

Fokus Studi Kasus. Fokus studi pada penelitian ini adalah implementasi asuhan keperawatan keluarga dengan salah satu anggota keluarga menderita *gout arthritis* dengan masalah nyeri akut di wilayah kerja Puskesmas Talise Kota Palu.

Analisis Data dan Penyajian Data: 1) Pengumpulan Data, Teknik ini data dikumpulkan berdasarkan hasil dari Wawancara, Observasi, serta Dokumentasi yang kemudian di tulis dalam Format Pengkajian Keperawatan dan disalin dalam bentuk catatan terstruktur. 2) Penyajian Data, Penyajian Data dapat dilakukan dengan table, gambar, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan menggunakan Inisial Nama untuk identitas klien. 3) Kesimpulan, Data yang disajikan kemudian dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu serta teori-teori yang mendukung. Penarikan kesimpulan dapat menggunakan metode induksi. Data yang dikumpulkan sesuai dengan tahapan asuhan keperawatan pengkajian, diagnose, perencanaan, tindakan dan evaluasi.

HASIL

Klien bernama Ny. H jenis kelamin perempuan, berusia 61 tahun, suku Bugis, pendidikan terakhir S1, pekerjaan saat ini sebagai ibu rumah tangga. Dan Tn. R jenis kelamin laki-laki, hubungan dengan keluarga adalah ayah sekaligus sebagai kepala keluarga umur 79 tahun, pendidikan terakhir S1, dan saat ini bekerja sebagai pensiunan yang bertempat tinggal di Jl. Tombolutu Irg. Vatu Doke Raya 3.

Setelah dilakukan pengkajian pada Ny. H didapatkan data subyektif, Ny. H mengatakan nyeri dipergelangan kaki, nyeri di bagian lutut, nyeri berskala 7, nyeri seperti di tusuk-tusuk dan hilang timbul. Data obyektif didapatkan hasil TTV: TD:130/80 mmHg, N:87 x/menit, R:20 x/menit, tampak memegang kaki yang nyeri, dan tampak meringis.

Pengkajian pada individu yang sakit didapatkan TTV terdiri dari TD : 130/80 mmHg, N : 87x/mnt, R : 20x/mnt, akral hangat, nafsu makan baik, tidak ada riwayat alergi, tidak ada cemas

maupun depresi berat, kekuatan otot berfungsi dengan baik, pola tidur Ny. H kadang terganggu akibat nyeri yang dirasakan, perawatan diri sehari-hari dilakukan secara mandiri, Ny. H mengatakan tidak ada keluarga yang menderita penyakit *Gout arthritis*.

Diagnosa yang diangkat yaitu nyeri akut berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan. Intervensi yang dilakukan yaitu identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas nyeri, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, berikan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri, serta jelaskan penyebab dan pemicu nyeri. Implementasi yang diberikan kepada klien sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan peneliti, implementasi pada diagnose nyeri akut yaitu mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas nyeri, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, berikan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi skala nyeri, serta jelaskan penyebab dan pemicu nyeri, hasil didapatkan setelah dilakukan implementasi selama 3 hari nyeri menurun menjadi skala 1. Evaluasi yang dicapai selama 3 hari pada salah satu anggota keluarga menderita *Gout arthritis* dengan masalah nyeri akut teratasi tetapi belum optimal.

DISKUSI DAN DISKUSI

Pengkajian. Pada laporan akhir studi kasus ini peneliti mendapatkan data pada pengkajian awal yang dilakukan kepada Ny. H ditemukan data subyektif Ny. H mengatakan nyeri dirasakan pertama kali pada tahun 2018 sampai dengan sekarang 22 juli 2023, Ny. H mengatakan merasakan nyeri pada lutut dan pergelangan kaki, Ny. H mengatakan nyeri seperti ditusuk-tusuk dan hilang timbul. Pada data objektif didapatkan TTV, TD: 130/80 mmHg, R: 20 x/menit, N: 87 x/menit Ny. H tampak memegang kakinya dan meringis. Dari pengkajian yang dilakukan peneliti berpendapat adanya masalah keperawatan nyeri akut yang dialami Ny. H ditandai dengan Ny. H mengatakan merasakan nyeri pada lutut dan pergelangan kaki, nyeri seperti ditusuk-tusuk dan hilang timbul.

Diagnosa Keperawatan. Berdasarkan buku standar diagnosa keperawatan Indonesia (SDKI) diagnosa yang muncul secara teori pada studi kasus ini yaitu nyeri akut, defisit pengetahuan, manajemen keluarga tidak efektif, ansietas, koping tidak efektif, pemeliharaan kesehatan tidak efektif. Tetapi pada studi kasus ini peneliti berfokus pada diagnosa nyeri akut berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan (D.0077) ditandai dengan data subyektif Ny. H mengatakan nyeri dirasakan pertama kali pada tahun 2018 sampai dengan sekarang 22 juli 2023, Ny. H mengatakan merasakan nyeri pada lutut dan pergelangan kaki, Ny. H mengatakan nyeri seperti ditusuk-tusuk dan hilang timbul. Data objektif didapatkan TTV, TD: 130/80 mmhg, R: 20 x/menit, N: 87 x/menit Ny. H tampak memegang kakinya dan meringis.

Mekanisme nyeri merupakan suatu proses neurofisiologis yang kompleks, disebut sebagai nesiseptif. Rangkaian dari proses mekanisme nyeri dimulai dari adanya stimulus diprifer sampai dirasakan nyeri pada system saraf pusat, terdiri dari 4 proses yaitu proses tranduksi, transmisi, modulasi, dan persepsi (Nurhanifah & Sari, 2022).

Intervensi Keperawatan. Peneliti melakukan intervensi keperawatan terhadap masalah nyeri akut berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan berdasarkan panduan yang tercantum dalam buku (SIKI, SLKI 2018) dengan harapan tingkat nyeri menurun dengan tujuan dan kriteria hasil nyeri yang dirasakan menurun, dan meringis menurun. Intervensinya manajemen nyeri yaitu identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas nyeri, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri, jelaskan penyebab dan pemicu nyeri.

Manajemen nyeri adalah strategi keperawatan yang digunakan untuk mendiagnosis nyeri akut, yang meliputi observasi seperti identifikasi skala nyeri dan deteksi respons nyeri nonverbal, tindakan terapeutik mencakup demonstrasi metode penghilang rasa sakit tanpa menggunakan obat-obatan, pendidikan terfokus pada penjelasan teknik manajemen nyeri, dan kolaborasi mencakup kerjasama dalam pemberian analgesik.

Intervensi nyeri akut pada studi kasus ini dicegah dengan tindakan nonfarmakologis pemberian kompres hangat rendaman jahe untuk mengurangi nyeri pada penderita *gout arthritis*.

Tindakan terapeutik pemberian kompres jahe hangat adalah salah satu intervensi keperawatan manajemen nyeri, kompres hangat jahe dapat menstimulasi vasodilatasi memperlancar sirkulasi darah sehingga dapat mengurangi sensasi nyeri (Putri et al., 2023).

Implementasi Keperawatan. Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3x24 terjadi penurunan nyeri akut pada Ny. H yaitu pada implementasi H-1 didapatkan nyeri dari skala 7 menjadi nyeri skala 6, pada implementasi H-2 didapatkan nyeri berskala 6 turun menjadi skala 4, pada implementasi H-3 menunjukkan hasil nyeri akut berskala 1.

Menurut (Saputra et al., 2023) air hangat rendaman jahe sangat efektif untuk meredakan nyeri karena jahe mengandung flandrena dan rasa pahit. resin pahit berasal dari senyawa keton yang bernama zingeron. Jahe memiliki khasiat yang karminatif (merangsang keluarnya gas atau angin melalui saluran pencernaan), stimulant, stomakik, serta diaforetik. Jahe juga mampu memberikan efek analgesik (penghilang rasa nyeri).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fazri et al., 2023). studi kasus dengan melakukan asuhan keperawatan pada ibu M dengan melakukan kompres jahe untuk mengurangi nyeri pada sendi karena asam urat. Hasil studi kasus ibu M menunjukkan setelah dilakukannya implementasi selama 5 hari pada ibu M didapatkan hasil nyeri menurun menjadi skala 1, dapat ditarik kesimpulan bahwa efektifitas kompres dengan jahe dapat mengurangi nyeri sendi akibat asam urat. sedangkan penelitian menurut (H. Susanto, 2018). Kedua klien yang terdiagnosa *gout arthritis* dengan masalah keperawatan nyeri akut dilakukan pemberian kompres air hangat rendaman jahe, dimana kandungan jahe menurunkan gejala rasa nyeri yang dialami penderita *gout arthritis* menurut (Riniashi, 2022).

Evaluasi Keperawatan. Evaluasi pelaksanaan kompres jahe menunjukkan Ny. H mengatakan nyeri sudah berkurang, klien tampak tenang dan skala nyeri menjadi 1. Dengan adanya data penurunan nyeri tersebut berarti ada pengaruh dalam pemberian kompres jahe terhadap penurunan nyeri pada *gout arthritis*. Pemberian kompres jahe menurut (Khasana, 2020). Kompres jahe hangat adalah pengobatan tradisional atau terapi alternatif untuk mengurangi nyeri *gout arthritis*. Jahe mengandung enzim siklo-oksigenasi yang dapat mengurangi peradangan pada pasien dengan *gout arthritis*, selain itu jahe juga memiliki efek farmakologis berupa sensasi panas dan pedas, dimana panas ini bisa meredakan rasa sakit, kekuatan dan kejang otot atau terjadinya vasodilatasi pembuluh darah, manfaat maksimal dicapai dalam waktu 20 menit setelah aplikasi kompres jahe hangat dilokasi nyeri. Mengingat pentingnya memberikan kompres jahe hangat untuk menurunkan nyeri pada pasien asam urat dan memberikan rasa nyaman pada daerah sendi yang bengkak. sedangkan menurut (Sari et al., 2022). Melakukan terapi kompres hangat jahe 2 kali sehari pagi dan sore dengan durasi 20 menit selama 7 hari didapatkan bahwa kompres hangat dengan menggunakan jahe berpengaruh dalam menurunkan nyeri. Terapi kompres hangat jahe terbukti efektif dalam menurunkan tingkat nyeri *gout arthritis*.

Menurut asumsi peneliti evaluasi asuhan keperawatan keluarga pada Ny. H yang menderita *Gout arthritis* dengan masalah nyeri akut sejalan dengan teori sama- sama mendapatkan hasil nyeri menurun menjadi skala 1.

KESIMPULAN

Pengkajian Keperawatan, setelah dilakukan pengkajian pada Ny. H didapatkan data subyektif, Ny. H mengetakan nyeri dipergelangan kaki, nyeri di bagian lutut, nyeri berskala 7, nyeri seperti di tusuk-tusuk dan hilang timbul. Data obyektif didapatkan hasil TTV: TD:130/80 mmhg, N:87 x/menit, R:20 x/menit, tampak memegang kaki yang nyeri, dan tampak meringis.

Intervensi, Diagnosa nyeri akut berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenal masalah kesehatan intervensi yang dilakukan yaitu identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas nyeri, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, berikan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri, serta jelaskan penyebab dan pemicu nyeri.

Implementasi Keperawatan, Implementasi yang diberikan kepada klien sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan peneliti, implementasi pada diagnose nyeri akut yaitu

mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas nyeri, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, berikan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi skala nyeri, serta jelaskan penyebab dan pemicu nyeri, hasil didapatkan setelah dilakukan implementasi selama 3 hari nyeri menurun menjadi skala 1.

Evaluasi Keperawatan, Evaluasi yang dicapai selama 3 hari pada salah satu anggota keluarga menderita *Gout arthritis* dengan masalah nyeri akut teratasi tetapi belum optimal.

IMPLIKASI

Air hangat rendaman jahe sangat efektif untuk meredakan nyeri karena jahe mengandung flavonoid dan rasa pahit. Resin pahit berasal dari senyawa keton yang bernama zingeron. Jahe memiliki khasiat yang karminatif (merangsang keluarnya gas atau angin melalui saluran pencernaan), stimulant, stomachic, serta diaforetik. Jahe juga mampu memberikan efek analgesik penghilang rasa nyeri (Saputra et al., 2023)

BATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu responden yang diteliti hanya fokus pada salah satu anggota keluarga yaitu Ny. H, peneliti memiliki pengetahuan yang terbatas dalam menyusun dan membuat tulisan ini, keterbatasan waktu dan juga biaya yang digunakan dalam penelitian.

REKOMENDASI

Bagi pendidikan, dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran dalam pemberian materi penyusunan asuhan keperawatan keluarga dengan salah satu anggota keluarga penderita *Gout arthritis* dengan masalah nyeri akut pada Ny. H.

Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan tentang asuhan keperawatan keluarga khususnya pada asuhan keperawatan keluarga dengan salah satu anggota keluarga penderita *Gout arthritis* dengan masalah nyeri akut pada Ny. H.

Bagi puskesmas, diharapkan agar dapat menerapkan tindakan terapi nonfarmakologis kompres hangat rendaman jahe untuk melengkapi tindakan keperawatan dalam penurunan nyeri akut pada penderita *Gout arthritis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, maria, H. (2017). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Pustaka Mahardika.
- Black, J. . (2014). *Keperawatan Medikal Bedah* (P. P. Lestari & A. Suslia (eds.)). CV Pentasada.
- Dilimartha, S., & Dilimartha, felix ardian. (2014). *tumbuhan sakti atasi asam urat*. penebar swadaya.
- Fazri, nur ayu, Sari, rina puspita, Basri, muhamad hasan, & Safitri, A. (2023). *Asuhan keperawatan keluarga dengan tahap perkembangan usia pertengahan keluarga bapak R khususnya pada ibu M dengan masalah gout arthritis terhadap terapi kompres jahe*.
- Harnilawati. (2013). *Konsep dan proses keperawatan keluarga*. Pustaka As Salam.
- Khasana, F. (2020). *asuhan keperawatan klien nyeri sendi pada kasus gangguan metabolisme purin dikeluarga dengan konteks individu pada penerapan kompres jahe hangat*.
- Nadirawati. (2018). *buku ajar asuhan keperawatan keluarga*. PT Rafika Aditama.
- Nurarif, amin huda, & Kusuma, H. (2016). *asuhan keperawatan praktis jilid 1*. mediacion jogja.
- Nursalam. (2020). *Metodologi, Penelitian ilmu keperawatan*. selamba medika.
- PADILA. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. NUHA MEDIKA.
- Pinzon, R. T. (2016). *Pengkajian nyeri komprehensif*.
- PPNI. (2016). *standar luaran keperawatan indonesia*. Dewan Pengurus Pusat.
- PPNI. (2017). *standar diagnosis keperawatan indonesia*. Dewan Pengurus Pusat.
- PPNI. (2018a). *standar intervensi keperawatan indonesia*. Dewan Pengurus Pusat.

- PPNI, T. pokja S. D. (2018b). *Sdki*.
- Putri, evita muslima isnanda, Rahmi, C., & Paramitha, dewi setya. (2023). *Buku Ajar Manajemen DIII Keperawatan jilid I*. Mahakarya Citra Utama.
- Rahayu, dian yuniar syanti, Anggraini, N., Panggaribuan, kuswanto santa maria, Hardika, i gade purnawinardi bangun dwi, Sumiyati, L., Febrianti, N., Limbong, M., Setiawan, G., Tasik, jeni rante, & Mustar. (2022). *ilmu keperawatan komunikasi dan keluarga*. yayasan kita menulis.
- Rechmawati, herlina kurnia. (2022). *asuhan keperawatan keluarga ny. n pada ny. m dengan diagnosa asam urat melalui intervensi kompres hangat kayu manis di desa pengalaman kabupaten banjar*.
- Riniashi, W. (2022). *asuhan keperawatan Ny S dengan fokus intervensi kompres jahe untuk mengurangi nyeri pada gout arthritis didesa sidorejo kecamatan pulokulon kabupaten grobogan*.
- Riskesdas. (2018). *Laporan nasional riskesdas 2018* (p. 178). Riset kesehatan dasar.
- Riskesdas. (2019). *Laporan provinsi sulawesi tengah riskesdas 2018*. lembaga penerbit badab penelitian dan pengembangan kesehatan (LPB).
- Rizal, A., & Deali, W. (2022). *asuhan keperawatan pada lansia dengan gout artrhtis*.
- Saputra, khalid fredy, Solichatin, Mardiyah, S., Sari, dewi happy anggia, Shnithania, D., Widyyati, mei lestari, Solikhah, maula mar'atus, & Ardiani, nurul devi. (2023). *Keperawatan Keluarga*. Pradina Pustaka.
- Sari, nina pamela, Apriliani, gita fitri, Saryomo, & Mutaqqim, Z. (2022). *terapi kompres hangat jahe merah untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien gout arthritis*.
- Savitri, D. (2021). *Diam-diam memamatkan, cegah asam urat dan hipertensi*. Anak Hebat Indonesia.
- Surahman, S. S. (2013). *Metodologi riset keperawatan*. CV. TRANS INFO MEDIA.
- Susanto, wibowo hanafi ari, Mufarokhah, H., Setiyadi, A., Hansur, L., Adfar, tika dewi, Laila, W., Dani, Z., Hastuti, apriyani puji, Rahayu, hamma siti, Nurhamida, & Prastyanto, D. (n.d.). *Dietika Penyakit Degeneratif*. PT GLOBAL Eksekutif Teknologi.
- Susanto, H. (2018). *asuhan keperawatan pada Tn M dab Ny S dengan masalah nyeri akut di upt pstw jember*.
- WHO. (2022). *gout*. World Health Organisasi.
- Yenrina, R., Krisnatuti, D., & Rasjmida, D. (2014). *diet sehat untuk penderita asam urat*. penebar swadaya.